



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 11 Januari 2024

Halaman: 1



Wujud Pelaksanaan Sabda Dalem KGPAA PA X 7 Januari 2016 Lalu

# Dhaup Ageng Jadi Pelestarian Budaya

JOGJA - Prosesi Dhaup Ageng Pakualaman menjadi wujud pelestarian dan pengembangan kebudayaan. Sesuai dengan sabda dalem pertama Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Paku Alam X saat dilantik 7 Januari 2016 lalu. Sebagai pengembang kebudayaan melanjutkan kewajiban leluhur Mataram ■

*Baca Dhaup... Hal 7*



# Dhaup Ageng Jadi Pelestarian Budaya

Sambungan dari hal 1

Pernikahan putera bungsu PA X Bendara Pangeran Harya (BPH) Kusumo Kuntongroho dan mempelai putri Laily Annisa Kusumastuti sarat dengan tradisi budaya Jawa. rangkaian kegiatan yang akan diadakan di dhaup ageng cukup panjang. Dengan membagi tiga praacara, dilakukan mulai dari adanya lamaran, silaturahmi yang sudah dilakukan Oktober 2023 lalu. Kemudian memasuki Januari memasuki acara pokok. Diawali dengan rangkaian kegiatan Wilujengan. Termasuk saat tjab Kabul pada Rabu pagi (10/1) yang menggunakan bahasa Jawa. Akad berlangsung dengan khidmat dengan dimulai dari Tri Prabowo ayah dari Laily Annisa Kusumastuti yang menikahkan dengan menggunakan bahasa Jawa. Kemudian BPH Kusumo Kuntongroho menjawab pun dengan menggunakan bahasa Jawa. "Maniro tampi nikah Laily Annisa Kusumastuti bini Tri Prabowo kang katurake dhumateng maniro inggih Bendara Pangeran Haryo Kusumo Kuntongroho bin Sampayan Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Paku Alam ingkang Jumeneng Kaping Sedoso kanthi mas kawin kasebat binayar kenceng," jawabnya.

Kemudian kedua pengantin menjalani prosesi panggih mempertemukan dua mempelai laki-laki dan perempuan. "Setelah pertama putri yang bersangkutan terlebih dahulu sinenger sejak dua hari lalu," kata Pranatan Lampah-lampah Kanjeng Mas Tumenggung (KMT) Widyo Hadiprojo di Media Center Rabu siang (10/1). Upacara panggih diawali oleh tarian Dirbolo Singkir. Ada empat peraga Dirbolo Singkir. Tarian khas kerajaan Pakualaman yang hanya ditampilkan pada momen khusus di lingkungan Pakualaman. Penari perempuan diberi janur di sanggulnya. "Melalui simbol janur semoga pengantin selamat dan melalui *dirbolo singkir* memohon kepada Tuhan agar disingkirkan yang *ansir-ansir* yang mengganggu," ujarnya. Kemudian upacara ranupada. Berasal dari dua kata yaitu ranu yang berarti air dan pada artinya kaki. Perlengkapan yang dipakai untuk ranupada terdiri dari gayung, bokor, baki, bunga sritaman dan telur. "Ini adegan ketika penganten perempuan mencuci kaki dinamai ranupada," jelasnya. Tim Pranatan Lampah-lampah Dhaup Ageng Nyi Mas Tumenggung Sestrorkhni menambahkan, prosesi

upacara panggih meliputi pasrah sangan kemudian pengantin laki-laki dan perempuan menuju Tratak KD Bangsal Sewatama disertai tampilan Durbala Singkir. Dikuti dua pasang abdi dalam pembawa kembar mayang. "Prosesi selanjutnya adalah balangan gantal, ngranupada, mecah tigan, sungkeman," jelasnya. Dalam prosesi panggih turut dilaksanakan prosesi pasrah Sangan Sangan atau disebut pula *sanggan pamethuk*. Sedangkan Balangan Gantal Gantal *lintingan* daun sirih diikat dengan benang lawe berwarna putih sejumlah tujuh. Empat dilempar oleh pengantin laki-laki, tiga dilempar oleh pengantin perempuan. Dengan kelengkapan jameb, gambir, tembakau dan injet dalam satu wadah. Dalam panggih tersebut turut dilakukan Ngranupada yang berarti mencuci kaki. Menunjukkan bakti seorang istri kepada suami. Dilanjutkan Mecahe Tigan, menunjukkan adanya warna putih dan merah, yang melambangkan bercampurnya *wiji kakung* dan *wiji putri* yang kelak melahirkan anak dan cucu. Busana yang dikenakan pada saat panggih bagi pengantin adalah dodot

atau kampo batik motif Indra Widagda Wariga Adi. Dalam kain batik motif Indra Widagda Wariga Adi termuat motif Indra Widagda dipadukan dengan motif Semen Kidang yang memuat harapan agar ajaran yang telah diperoleh dari orang tua dan para sesepuh dapat dijadikan pegangan hidup, sehingga mereka mampu berkelana dengan tangkas di belantara kehidupan. Setelah panggih, diteruskan dengan Pahargyan atau resepsi hari pertama. Resepsi hari pertama dihadiri oleh sejumlah tamu undangan VVIP dan VIP. Adapun busana yang dikenakan oleh pengantin pada saat Pahargyan hari pertama sama dengan busana panggih yaitu dodot atau kampo batik motif Indra Widagda Wariga Adi. Pada kesempatan ini para tamu disuguhi dua beksan 'tari', yakni Bedhaya Sidamukti dan Bedhaya Kakung Indrawidagda. Sementara Bedhaya Sidamukti dicipta khusus dalam rangka menyambut pernikahan putra kedua KGPA Alam X. Para tamu yang datang pun merasa beruntung. Seperti Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Mahfud MD yang mengaku bersyukur bisa menyaksikan sebuah pernikahan di

lingkungan Kadipaten Pakualaman. "Saya beruntung bisa hadir di acara yang bernuansa tradisi adiluhung, satu pernikahan yang mencampurkan antara tradisi yang sangat indah dicampurkan dengan hukum Islam," ujar calon wakil presiden tersebut. Calon presiden Anies

Baswedan yang hadir bersama istri pun mengatakan, "Ini sebuah pernikahan agung yang mencerminkan tingginya nilai budaya Jawa yang ada di seluruh rangkaian prosesi pernikahan hingga resepsinya." Menurut dia, seluruh prosesi yang dilaksanakan pada acara Dhaup Ageng Pakua-

alaman bernuansa tradisi adat dan budaya, tradisi yang harus dijaga, dikembangkan dan dilestarikan. Tidak hanya untuk keluarga di lingkungan kerajaan melainkan juga masyarakat umum. "Kami semua merasakan luhurnya adat budaya dan ini satu tradisi yang harus dijaga, dikembangkan," pesannya. (wia/pra/hep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005